MEDIA : Bisnis Indonesia
TERBIT : Rabu, 18 Juni 2020
HAL : 3

| PROSPEK KINERJA EMITEN ANAK BUMN |

PERBAIKI RAPOR DI ERA *NEW NORMAL*

Bisnis, JAKARTA — Emiten anak usaha badan usaha milik negara (BUMN) menapaki peluang perbaikan kinerja pada paruh kedua tahun ini dengan memaksimalkan bisnis pada fase kenormalan baru.

Ilman A. Sudarwan
ilman.sudarwan@bisnis.com

Dari sektor konstruksi, dua emiten anak usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., yakni PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. bersiap menyambut tuah kenormalan baru.

Sekretaris Wika Gedung Bobby Iman Setya menyatakan kenormalan baru dapat memberi angin segar di tengah perlambatan pengerjaan proyek dan proses tender kontrak baru akibat pandemi.

"Proyek *existing* dalam masih menunggu keputusan dari *owner* terkait. Namun, kami siap melanjutkan pekerjaan proyek jika *owner* juga kembali meminta proyek segera diselesaikan," ujarnya kepada *Bisnis*, Rabu (17/6).

Dia menjelaskan pemberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi salah satu penghambat penyelesaian proyek dan mendapatkan kontrak baru. Perseroan berupaya menjaga keseimbangan antara pencairan termin proyek dan progres konstruksi demi menjaga kelancaran arus kas.

Potensi pasar dari pihak swasta juga segera digarap meski secara nilai lebih kecil daripada kontrak dari pemerintah.

Sepanjang Januari—Mei 2019, perseroan telah mengantongi kontrak baru sebesar Rp874,7 miliar. Target kontrak baru perseroan untuk tahun ini Rp14,94 triliun yang diperkirakan dapat berubah karena dampak pandemi Covid-19.

Terpisah, Sekretaris Perusahaan Wika Beton Yuherni Sisdwi menyatakan perseroan bersiap menerapkan aturan turunan untuk menerapkan skenario kenormalan baru. "Kami perkirakan akan mulai efektif sepenuhnya di Agustus awal," ujarnya kepada *Bisnis* belum lama ini.

Bagi perseroan, selama ini memang pola pertumbuhan penjualan biasanya tumbuh lebih tinggi pada semester kedua. Skenario kenormalan baru diharapkan dapat membuat tren itu kembali terulang tahun ini. "Pola penjualan di kami, biasanya 40% pada semester I dan 60% pada semester II."

Sementara itu, anak usaha PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., PT PP Presisi Tbk. mengharapkan pemberlakukan kenormalan baru membuat proyek dan proses tender yang sempat tertunda dapat dimulai kembali. "Tentunya dengan penerapan protokol secara ketat," kata Direktur Keuangan PP Presisi Benny Pidakso kepada *Bisnis*, Rabu (17/6).

Untuk memaksimalkan skenario kenormalan baru, perseroan mengandalkan sistem teknologi informasi dan *internet of things* untuk memacu produktivitas dan memberi nilai tambah bagi pelanggan.

Di sisi lain, PT PP Properti Tbk. akan mengandalkan strategi *gimmick* untuk memaksimalkan penjualan, karena dinilai lebih baik dibandingkan dengan diskon yang akan merusak harga pasar dan reputasi perusahaan.

Gimmick dilakukan melalui pemberian subsidi bunga dan bonus lain seperti pendingin ruangan, pemanas air, atau perabotan kepada pembeli dengan target segmen menengah dan bawah.

Adapun anak BUMN di sektor pelabuhan, PT Jasa Armada Indonesia Tbk. menyiapkan protokol kenormalan baru dan memetakan risiko dari Covid-19 seperti kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, operasional yang terganggu, tidak tercapainya rencana pengembangan bisnis dan target pendapatan, risiko regulasi, hingga kesiapan SDM.

Direktur Utama Jasa Armada Indonesia Chiefy Adi mengatakan hasil dari pemetaan itu dituangkan ke dalam strategi pencegahan dan pengendalian risiko. Harapannya upaya tersebut dapat menjaga pertumbuhan laba usaha dan laba bersih.

"Contohnya, kalau arus kapal turun dan berdampak pada penurunan produksi dan pendapatan, kami akan super hemat di biaya dengan tetap fokus pada biaya yang terkait langsung dengan pelayanan dan perawatan armada."

Perseroan optimistis masih dapat mencapai pertumbuhan pendapatan maupun laba sekitar 10% pada tahun ini. Proyeksi ini lebih rendah dari rencana semula di kisaran 20%.

MELAJU DI ZONA HIJAU

Sejumlah saham emiten anak usaha BUMN melaju di zona hijau dengan penguatan harga 10%-42% dalam sebulan. Apakah kenaikan itu mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek kinerja emiten?

Kinerja Saham 1 Bulan	
WTON	36,04%
WEGE	31,61%
WSBP	42,47%
PPRE	32,91%
PPRO	0%
ELSA	15,58%
IPCC	29,27%
IPCM	10,56%
GMFI	14,10%

Sumber: *Bloomberg, per 17 Juni 2020*

Bisnis/Ilham Nesabana